

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era perkembangan informasi dan teknologi saat ini, perpustakaan sekolah dituntut tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka, tetapi juga sebagai pusat literasi yang mampu mendukung kebutuhan belajar siswa secara lebih luas. Perpustakaan harus mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pengguna melalui peningkatan kualitas pelayanan, penyediaan koleksi yang relevan, serta pengelolaan layanan yang menarik bagi siswa. Jika pelayanan perpustakaan berjalan dengan baik, maka perpustakaan dapat menjadi ruang belajar yang diminati dan dimanfaatkan secara optimal oleh siswa.

Namun dalam praktiknya, masih banyak perpustakaan sekolah menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek sumber daya manusia, fasilitas, maupun ketersediaan bahan pustaka. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan yang diberikan kepada siswa. Ketika pelayanan belum berjalan optimal, siswa cenderung kurang tertarik berkunjung ke perpustakaan dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan belajar. Padahal, perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan pemerintah untuk membangun budaya membaca sejak dini.

Dengan demikian, peningkatan pelayanan perpustakaan bukan hanya berkaitan dengan perbaikan fasilitas dan koleksi, tetapi juga menyangkut bagaimana layanan diberikan secara berkualitas, responsif, dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna. Oleh sebab itu, kajian mengenai pelayanan

perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa menjadi penting dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata pelayanan, kendala yang dihadapi, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah.

Minat baca merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teks, tetapi juga berperan dalam memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mendukung keberhasilan akademik siswa. Namun, pada kenyataannya, minat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Hal ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan.

Pelayanan perpustakaan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan minat baca siswa di sekolah. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai informasi, pengetahuan, dan sarana literasi bagi siswa. Pelayanan yang baik di perpustakaan diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, memudahkan siswa dalam memperoleh bahan bacaan, serta menumbuhkan kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Namun, pada kenyataannya pelayanan perpustakaan di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan yang berdampak pada rendahnya minat baca siswa.

Secara yuridis, keberadaan dan penyelenggaraan perpustakaan sekolah memiliki landasan hukum yang kuat. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang

menegaskan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Selain itu, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, termasuk perpustakaan sekolah. Lebih lanjut, Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 juga menegaskan bahwa perpustakaan merupakan salah satu standar sarana dan prasarana yang wajib tersedia di sekolah. Dengan demikian, peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan merupakan bagian dari implementasi kebijakan pendidikan nasional dalam mendukung peningkatan minat baca siswa. Berdasarkan payung hukum tersebut, perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap fasilitas pendidikan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, pelayanan perpustakaan yang efektif menjadi sangat penting agar fungsi perpustakaan dapat berjalan optimal sesuai amanat peraturan perundang-undangan.

Penelitian mengenai pelayanan perpustakaan menjadi penting dilakukan karena kualitas pelayanan berhubungan langsung dengan tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh siswa. Semakin baik pelayanan yang diberikan, maka semakin besar peluang tumbuhnya minat siswa untuk membaca, mencari informasi, dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Sebaliknya, pelayanan yang kurang optimal dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan fungsi perpustakaan sebagai sarana pendidikan dan pengembangan literasi siswa.

Di SMPN 1 Paku Kabupaten Barito Timur, pelayanan perpustakaan memiliki posisi penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran, namun berdasarkan kondisi awal masih ditemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan belum optimalnya layanan yang diberikan. Kondisi tersebut perlu dikaji lebih mendalam agar dapat diketahui bagaimana pelayanan perpustakaan dilaksanakan, faktor-faktor yang memengaruhi, serta sejauh mana pelayanan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa.

Penelitian ini juga penting secara akademik karena dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian administrasi publik, khususnya dalam bidang pelayanan publik di sektor pendidikan. Selain itu, secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dan pengelola perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan agar lebih efektif, menarik, dan sesuai kebutuhan siswa. Sehubungan dengan uraian-uraian masalah di atas, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa fenomena masalah, hal tersebut dapat dilihat dari permasalahan sebagai berikut:

1. Pelayanan Petugas Perpustakaan Belum Maksimal

Dalam pelayanan perpustakaan, petugas memiliki peran penting sebagai pemberi informasi, pembimbing, sekaligus motivator bagi siswa. Pelayanan yang kurang responsif tersebut membuat siswa merasa kurang terbantu saat berada di perpustakaan. Akibatnya, siswa menjadi kurang termotivasi untuk kembali berkunjung dan memanfaatkan sebagai belajar.

(Sumber : Hasil Observasi Awal Peneliti di Perpustakaan SMPN 1 Paku, 2026)

2. Fasilitas Perpustakaan Yang Kurang Memadai

Fenomena menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan yang kurang memadai menjadi hambatan dalam pelayanan kepada siswa. Ruang perpustakaan yang kurang nyaman (berdebu, panas, dan pencahayaan yang kurang), keterbatasan meja dan kursi baca, penataan ruang yang kurang menarik, serta koleksi buku yang kurang variatif dan kurang *up-to-date* juga menjadi fenomena yang cukup menonjol. Pelayanan perpustakaan yang baik seharusnya mampu menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. (Sumber : Data Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sekolah SMPN 1 Paku).

3. Kurangnya Petugas dalam Pelayanan

Fenomena lain yang ditemukan adalah terbatasnya jumlah petugas perpustakaan yang bertugas dalam memberikan pelayanan kepada siswa. Jumlah petugas yang belum sebanding dengan kebutuhan pelayanan menyebabkan seluruh aktivitas perpustakaan, seperti pelayanan peminjaman dan pengembalian buku, penataan koleksi, pemberian informasi, serta pendampingan kepada siswa, harus ditangani oleh petugas yang terbatas. Kondisi tersebut mengakibatkan pelayanan belum dapat dilakukan secara maksimal, terutama ketika jumlah pengunjung meningkat pada kelas.

(Sumber: Hasil Observasi Awal Peneliti di Perpustakaan SMPN 1 Paku, 2026).

Pada ketiga fenomena tersebut berakibat pada jumlah siswa yang datang untuk membaca, meminjam buku, atau mencari referensi masih relatif sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan perpustakaan belum mampu menarik minat siswa secara optimal. Rendahnya tingkat kunjungan juga menjadi indikator bahwa perpustakaan belum sepenuhnya memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan siswa. Jika fasilitas, koleksi, dan layanan perpustakaan ditingkatkan, siswa akan lebih sering berkunjung dan menjadikan perpustakaan sebagai bagian dari kebiasaan belajar mereka.

Berdasarkan fenomena yang muncul di atas, maka penulis merasa tertarik untuk penelitian dengan judul **“PELAYANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMPN 1 PAKU KABUPATEN BARITO TIMUR”** menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana pelayanan perpustakaan dapat dioptimalkan dalam meningkatkan minat baca siswa di lingkungan sekolah.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pelayanan perpustakaan di SMPN 1 Paku menggunakan teori Zeithaml (dalam Harbani Pasolong, 2022:155), sebagai dasar analisis kualitas pelayanan dapat diukur melalui lima dimensi utama, yaitu:

1. **Tangibels:** Kualitas pelayanan yang berupa sarana fisik perkantoran, komputerisasi administrasi, ruang tunggu, tempat informasi.
2. **Reliability:** Kemampuan dan keandalan untuk menyediakan pelayanan yang terpercaya.

3. ***Responsiveness:*** Kesanggupan untuk membantu dan menyediakan pelayanan secara cepat dan tepat, serta tanggap terhadap keinginan konsumen.
4. ***Assurance:*** Kemampuan dan keramahan serta sopan santun pegawai dalam meyakinkan kepercayaan konsumen.
5. ***Empathy:*** sikap tegas tetapi penuh perhatian dari pegawai terhadap konsumen.

Ruang lingkup penelitian dibatasi hanya pada perpustakaan di SMPN 1 Paku Kabupaten Barito Timur. Dengan membatasi fokus pada kelima dimensi tersebut, dapat mendukung terciptanya layanan perpustakaan yang optimal, sehingga mampu meningkatkan kenyamanan dan ketertarikan siswa untuk berkunjung serta membaca di perpustakaan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa SMPN 1 Paku Kabupaten Barito Timur?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya minat baca pada perpustakaan di SMPN 1 Paku Kabupaten Barito Timur?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis peran pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat baca siswa di SMPN 1 Paku.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis dari aspek keilmuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pengembangan pemahaman, penalaran, pengalaman peneliti khususnya dalam bidang ilmu administrasi publik terutama dalam konteks pelayanan perpustakaan.
- b. Manfaat Praktis dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan, baik dari aspek fasilitas, maupun koleksi serta mendorong minat baca siswa.

